



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN TEKS ANEKDOT
BERMUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri
Semarang**

Oleh

Andwina Arum Ratrisari

2101414016

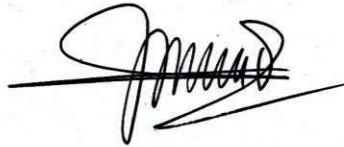
**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Teks Anekdote Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter” ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 21 Februari 2019

Pembimbing,



Dr. Wagiran, M.Hum.

NIP 196703131993031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah diipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Semarang.

Hari : Jumat

Tanggal : 8 Maret 2019

Panitia Ujian Skripsi



Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.
NIP 196107041988031003

Sekretaris,

U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.
NIP 198202122006042002

Penguji I,

Dr. Mukh Doyin, M.Si.
NIP 196506121994121001

Penguji II,

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 198109232008122004

Penguji III,

Dr. Wagiran, M.Hum.
NIP 196703131993031002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik penulisan karya ilmiah.

Semarang, 21 Februari 2019



Andwina Arum Ratrisari

NIM 2101414016

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Tidak harus menjadi yang sempurna untuk menjadi yang terbaik.

PERSEMBAHAN :

1. Bapak Triyono, Ibu Kasmirah, Mbak Rifka dan Mas Arif yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
2. Muhammad Firda Kusuma yang senantiasa menemani dan membantu hingga selesai.

PRAKATA

Puji syukur senantiasa terucap ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. atas berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Teks Anekdote Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter” dapat diselesaikan dengan baik.

Rasa terima kasih khusus disampaikan kepada Dr. Wagiran, M.Hum., yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam proses penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada beberapa pihak berikut ini.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
3. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, dan pengalaman.
5. Kepala SMAN 2 Pati yang telah memberikan izin penelitian di sekolah tersebut.
6. Pendidik dan Peserta Didik Kelas X MIPA 4 dan Kelas X IPS 4 yang telah membantu proses penelitian.
7. *Triyono's Family* yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan tiada henti.
8. Muhammad Firda Kusuma yang membantu dan menemani dari awal hingga skripsi ini selesai.

9. Keluarga besar Rombel Satu PBSI Tahun 2014 yang selalu memebrikan doa dan dukungan hingga proses penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
10. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis berharap, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang sudah terlibat dan khususnya bagi siswa.

Semarang, 21 Februari 2019

Andwina Arum Ratrisari

SARI

Ratrisari, Andwina Arum. 2019. "Pengembangan Buku Pengayaan Teks Anekdote Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter". Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dr. Wagiran, M.Hum.

Kata kunci : buku pengayaan, teks anekdot, nilai-nilai pendidikan karakter.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berbasis teks. Ada beberapa teks baru yang dimunculkan dalam kurikulum 2013. Salah satunya adalah teks anekdot. Kurikulum 2013 revisi tidak hanya memprioritaskan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi sikap atau kepribadian menjadi hal yang penting untuk dibangun sejak dini. Hal tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya siswa membutuhkan buku sebagai sumber belajar. Guna menunjang pengembangan sikap atau kepribadian siswa maka perlu dikembangkan sebuah buku. Oleh sebab itu, buku pengayaan teks anekdot perlu diberikan muatan untuk membentuk atau mengarahkan perilaku siswa menjadi lebih baik. Muatan yang sesuai salah satunya adalah nilai-nilai pendidikan karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kebutuhan siswa dan guru dalam pengembangan buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter, (2) mendeskripsikan prototipe buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter, (3) mendeskripsikan penilaian ahli terhadap buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter, dan (4) mendeskripsikan perbaikan produk buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D). Langkah-langkah penelitian disesuaikan dengan kebutuhan yaitu hanya lima tahapan, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, dan (5) revisi desain. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data kebutuhan siswa dan guru adalah teknik wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dan dosen ahli. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui pemaparan data dan verifikasi atau simpulan data.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut. *Pertama*, hasil analisis kebutuhan buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter menghasilkan karakteristik buku pengayaan yang terdiri atas (1) aspek materi/isi, (2) aspek penyajian, (3) aspek bahasa dan ilustrasi, dan (4) aspek grafika. *Kedua*, prototipe buku pengayaan disusun berdasarkan analisis kebutuhan meliputi beberapa bagian. Bagian-bagian dari prototipe buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter antara lain, (1) Bagian

pendahuluan buku yang meliputi sampul buku bagian depan, halaman judul, hak cipta, prakata, dan daftar isi, (2) bagian isi buku yang meliputi contoh tes anekdot dan ulasan nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam teks anekdot, (3) bagian akhir buku yang meliputi glosarium, biodata penulis, dan sampul bagian belakang. *Ketiga*, penilaian dan perbaikan prototipe buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter disampaikan oleh dua dosen ahli. Penilaian diklasifikasikan menjadi empat aspek, yaitu (1) aspek materi/isi, (2) aspek penyajian, (3) aspek bahasa dan ilustrasi, dan (4) aspek grafika. Dari keempat aspek tersebut diklasifikasikan baik, dan diuraikan sebagai berikut, aspek materi dan isi memperoleh rata-rata 72,5, aspek penyajian memperoleh rata-rata 72,5, aspek bahasa dan ilustrasi memperoleh rata-rata 75, dan aspek bahasa dan ilustrasi memperoleh rata-rata 76,7. *Keempat*, perbaikan yang dilakukan terhadap prototipe buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan saran perbaikan oleh ahli antara lain, (1) beberapa tokoh dan *setting* lebih disesuaikan lagi dengan usia siswa, (2) lebih diperjelas dan diperbesar bagian ulasan nilai karakter pada setiap cerita teks anekdot, (3) uraian penanda anekdot dan nilai karakter perlu diperdalam, dan (4) biodata layouter dan ilustrator tidak perlu dicantumkan.

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut. *Pertama*, hendaknya buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dapat dimanfaatkan oleh peserta didik maupun pendidik sebagai pelengkap buku teks pelajaran. *Kedua*, buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dapat digunakan peserta didik dan pendidik untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar. *Ketiga*, perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji keefektifan buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat digunakan dalam skala yang lebih luas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
PRAKATA.....	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoretis	9
1.6.2 Manfaat Praktis	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teoretis	16
2.2.1 Hakikat Buku Pengayaan.....	16
2.2.1.1 Pengertian Buku.....	17
2.2.1.2 Pengertian Buku Pengayaan	17
2.2.1.3 Jenis-Jenis Buku Pengayaan	19
2.2.1.4 Karakteristik Buku Pengayaan Kepribadian.....	20

2.2.1.5 Karakteristik Penilaian Buku Pengayaan.....	21
2.2.1.5.1 Komponen Materi atau Isi Buku	21
2.2.1.5.2 Komponen Penyajian	22
2.2.1.5.3 Komponen Bahasa dan Ilustrasi	23
2.2.1.5.4 Komponen Grafika	24
2.2.2 Hakikat Teks Anekdote	24
2.2.2.1 Pengertian Teks Anekdote.....	25
2.2.2.2 Struktur Teks Anekdote.....	26
2.2.2.3 Kaidah Teks Anekdote	27
2.2.3 Hakikat Pendidikan Karakter.....	27
2.2.3.1 Pengertian Pendidikan Karakter	27
2.2.3.2 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	29
2.2.3.2.1 Pengertian Nilai	29
2.2.3.2.2 Pengertian Karakter	31
2.2.3.2.3 Pengertian Nilai Karakter	32
2.2.3.2.4 Macam-Macam Nilai Karakter.....	32
2.2.3.3 Konsep Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	35
2.3 Kerangka Berpikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	39
3.2 Prosedur Penelitian	39
3.3 Fokus Penelitian.....	42
3.4 Data dan Sumber Data Penelitian	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5.1 Wawancara.....	43
3.5.2 Observasi.....	43
3.5.3 Dokumentasi	44
3.6 Instrumen Penelitian	44

3.6.1 Pedoman Wawancara.....	45
3.6.2 Pedoman Observasi.....	49
3.6.3 Pedoman Dokumentasi	50
3.6.4 Lembar Uji Validasi	50
3.7 Validitas Data.....	52
3.8 Teknik Analisis Data.....	52
3.8.1 Analisis Data Kebutuhan Prototipe.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Deskripsi Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berdasarkan Persepsi Siswa dan Guru	54
4.1.1.1 Deskripsi Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berdasarkan Persepsi Siswa.....	55
4.1.1.2 Deskripsi Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berdasarkan Persepsi Guru	61
4.1.2 Prototipe Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	65
4.1.2.1 Bagian Pendahuluan Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	66
4.1.2.2 Bagian Isi Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	72
4.1.2.3 Bagian Akhir Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	76
4.1.3 Penilaian Ahli Terhadap Prototipe Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	82
4.1.3.1 Penilaian Aspek Kelayakan Materi/Isi	83

4.1.3.2 Penilaian Aspek Penyajian.....	85
4.1.3.3 Penilaian Aspek Bahasa/Illustrasi.....	87
4.1.3.4 Penilaian Aspek Grafika	88
4.1.4 Saran Perbaikan Terhadap Prototipe Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	89
4.1.5 Hasil Perbaikan	89
4.2 Pembahasan.....	97
4.2.1 Prospek Buku Pengayaan	97
4.2.2 Keunggulan dalam Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai- Nilai Pendidikan Karakter	99
4.2.3 Kelamahan Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	100
4.2.4 Keterbatasan Penelitian.....	101
4.2.5 Nilai Karakter yang Termuat dalam Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	102
4.2.6 Relevansi Kajian Pustaka dengan Penelitian.....	103
 BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	104
5.2 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian.....	45
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara Kebutuhan Siswa.....	46
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara Kebutuhan Guru	48
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Uji Validasi.....	50
Tabel 4.1 Penilaian Aspek Kelayakan Materi/Isi.....	83
Tabel 4.2 Penilaian Aspek Penyajian.....	85
Tabel 4.3 Penilaian Aspek Bahasa/Illustrasi	87
Tabel 4.4 Penilaian Aspek Grafika	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	38
Gambar 3.1 Tahap Penelitian.....	41
Gambar 4.1 Desain Sampul Bagian Depan Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	67
Gambar 4.2 Halaman Judul Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	68
Gambar 4.3 Halaman Hak Cipta Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	69
Gambar 4.4 Prakata Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	70
Gambar 4.5 Daftar Isi Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	71
Gambar 4.6 Halaman Judul Cerita Teks Anekdot	73
Gambar 4.7 Cerita Teks Anekdot.....	74
Gambar 4.8 Ulasan Nilai-Nilai Pendidikan Karkter yang Terdapat Pada Teks Anekdot	76
Gambar 4.9 Glosarium Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	77
Gambar 4.10 Biodata Penulis Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	78
Gambar 4.11 Biodata Ilustrator Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	79
Gambar 4.12 Biodata Layouter Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	80
Gambar 4.13 Sampul Bagian Belakang Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	82
Gambar 4.14 Perbaikan Daftar Isi Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	91
Gambar 4.15 Perbaikan Cerita Teks Anekdot Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	92

Gambar 4.16 Perbaikan Pola Ulasan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	94
Gambar 4.17 Perbaikan Penanda Anekdot dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	95
Gambar 4.18 Perbaikan Bagian Akhir Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	112
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	113
Lampiran 3 Surat Keterangan Lulus UABI	115
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Analisis Kebuahan Siswa.....	116
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Analisis Kebutuhan Guru.....	134
Lampiran 6 Lembar Observasi.....	147
Lampiran 7 Lembar Dokumentasi	148
Lampiran 8 Foto Pendukung Lembar Dokumentasi dan Observasi	149
Lampiran 9 Lembar Uji Validasi Ahli	150
Lampiran 10 Deskripsi Lembar Penilaian Buku Pengayaan.....	161

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berbasis teks. Ada beberapa teks baru yang dimunculkan dalam kurikulum 2013. Salah satunya adalah teks anekdot. Teks anekdot merupakan genre teks baru yang ada pada kurikulum 2013. Sejalan dengan pendapat Ariantini (2015:2) teks anekdot merupakan salah satu teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan disampaikan secara tersurat dalam Kurikulum 2013. Didukung oleh pendapat Dewi (2014:4) yang mengungkapkan pembelajaran bahasa Indonesia di Kurikulum 2013, memperkenalkan siswa dengan teks anekdot. Dalam kompetensi ini, siswa diajak untuk dapat membuat sebuah teks anekdot berdasarkan ketentuan dalam bahan ajar. Meskipun sudah ada ketentuan atau cara membuat teks anekdot dalam bahan ajar, pada kenyataannya tidak semua siswa dapat melakukannya dengan baik. Kesulitan menentukan ide merupakan faktor utamanya. Hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya contoh atau buku referensi yang memuat tentang teks anekdot. Teks anekdot merupakan teks baru yang dibelajarkan dalam jenjang menengah atas. Tidak dipungkiri bahwa bahan ajar dan buku pengayaan yang berkaitan dengan teks anekdot sangat kurang. Sehingga pembelajaran yang teks anekdot dapat dikatakan kurang maksimal.

Buku merupakan bagian dari suatu kegiatan pembelajaran. Buku

menjadi salah satu sumber yang digunakan oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Buku juga dapat dijadikan sebagai pegangan utama dalam pembelajaran. Diperkuat oleh pendapat Hartono (2016:4) buku teks adalah buku standar yang berisi bahan/materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum pendidikan yang digunakan sebagai buku pegangan belajar dan mengajar, baik sebagai pegangan pokok maupun pelengkap. Buku yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya buku teks saja. Ada pula buku pengayaan yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di kelas namun tidak dijadikan pegangan utama. Seperti halnya pendapat Widyaningrum (2015:1) buku pengayaan pengetahuan yang bisa digunakan oleh masyarakat umum maupun sekolah, akan tetapi buku ini bukan merupakan buku pegangan utama yang digunakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Buku pengayaan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu buku pengayaan pengetahuan, buku pengayaan keterampilan, dan buku pengayaan kepribadian (Pusbuk 2008:8). Buku pengayaan pengetahuan dan buku pengayaan keterampilan sama halnya dengan buku ajar yang menyuguhkan materi beserta contoh teksnya. Namun buku pengayaan kepribadian lebih kepada contoh teks yang akan mempengaruhi kebatinan pembaca. Selain itu memberikan referensi kepada siswa tentang contoh teks anekdot. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan buku pengayaan kepribadian teks anekdot, yang memuat kumpulan teks anekdot.

Hal-hal yang menunjang pentingnya buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter. Pertama, buku pengayaan yang

berkaitan tentang teks anekdot masih jarang ditemukan atau bahkan tidak ada di pasaran. Buku pengayaan tersebut tidak hanya dibutuhkan siswa tetapi juga dibutuhkan oleh guru untuk variasi teks anekdot yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Kedua, belum ada buku pengayaan teks anekdot bermuatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan sampai sekarang ini. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter harus terus berlanjut untuk menumbuhkan pribadi siswa yang baik. Dan pengaplikasian dari nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat berlangsung hingga seterusnya.

Ketiga, buku pengayaan teks anekdot perlu dikemas dengan baik dan semenarik mungkin. Hal tersebut diupayakan untuk menarik minat siswa dalam memanfaatkan buku pengayaan. Karena selama ini materi teks anekdot atau teks anekdot itu sendiri hanya disisipkan pada buku teks. Dan tidak ada buku yang khusus membahas teks anekdot.

Mempertimbangkan hal-hal tersebut, dibutuhkan buku yang dapat melengkapi kekurangan materi yang ada. Salah satu buku yang dapat melengkapi adalah buku pengayaan. Buku pengayaan adalah buku yang materinya dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks), serta keterampilan dan juga membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat (Qomariyah 2016:608). Berdasarkan uraian tersebut, buku pengayaan merupakan solusi yang tepat untuk memperkaya referensi dan contoh teks anekdot dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Buku pengayaan dapat membantu kurangnya referensi buku yang

ada. Buku pengayaan kepribadian adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya kepribadian atau pengalaman batin seseorang (Kusmana:2008). Buku pengayaan kepribadian membantu siswa memperbanyak pengetahuan tentang teks anekdot dengan mengenal langsung dari teks tersebut.

Kurikulum 2013 revisi tidak hanya memprioritaskan pengetahuan dan keterampilan saja. Tetapi sikap atau kepribadian menjadi hal yang penting untuk dibangun sejak dini. Diharapkan dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan saja tapi juga sikap dan perilaku baik yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, buku pengayaan teks anekdot perlu diberikan muatan untuk membentuk atau mengarahkan perilaku siswa menjadi lebih baik.

Muatan yang sesuai salah satunya adalah nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter perlu dikenalkan sejak dini kepada siswa, untuk menyadarkan siswa bahwa sebagai makhluk sosial perlu adanya saling menghargai dan menghormati dengan orang lain. Tidak hanya mengenalkan nilai-nilai pendidikan karakter sejak dini, namun untuk membentuk pribadi siswa yang cenderung acuh dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar.

Faktor yang melatarbelakangi pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter untuk dimuatkan dalam teks anekdot antara lain masih banyak siswa yang terlibat kasus-kasus yang sangat memprihatinkan. Tidak hanya kenakalan remaja seperti mencontek saat ujian, membolos sekolah, berbohong kepada orang tua dan masih banyak kasus atau pun tindakan tercela bahkan sudah masuk dalam kategori kriminal. tindakan kriminal tersebut seperti memerkosa temannya sendiri,

pencurian, dan yang paling memprihatinkan ialah pembunuhan. Seperti yang dapat kita lihat kehidupan nyata siswa pada zaman modern ini, berikut ini contoh singkat tindakan tercela yang dilakukan siswa sesuai dengan keadaan di lapangan.

Kasus seorang siswi yang dianiaya oleh siswi dari sekolah lain di daerah Bukittinggi, Sumatera Barat (5/3/2016).

“Seorang siswa SMA di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat mengalami patah kaki dan memar di pipi akibat dianiaya siswi sekolah lain. Korban didatangi pelajar sekolah lain saat sedang belajar di kelas lalu dibawa ke taman dan dipukuli. Korban diketahui bernama Yolanda Tika (19), siswi Kelas 2 SMA PSM Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Akibat penganiayaan itu, korban terpaksa dirawat di rumah sakit karena mengalami patah kaki kanan dan memar di pipi (Sindonews.com).”

Kasus penganiayaan tidak hanya terjadi antarsiswa, di Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Mamuju Utara, Sulawesi Barat siswa menganiaya guru karena tidak terima ditegur (4/8/2017).

“Apa yang dilakukan pelajar SMP yang satu ini benar-benar tidak berprikemanusiaan. Karena tak terima ditegur, Ferdinal (15) siswa kelas 3 SMP N 2 Bambalamotu, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Mamuju Utara, Sulawesi Barat, tega menganiaya guru kelasnya. Parahnya, Ferdinal melukai gurunya dengan menggunakan kayu hingga guru kelas 3 tersebut mengalami luka lebam pada tangan, punggung serta bagian kepala belakang dan terpaksa dilarikan ke puskesmas (Sindonews.com).”

Berdasarkan situasi dan kondisi serta kebutuhan buku pengayaan teks anekdot untuk siswa dan guru serta menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa. Maka perlu dilakukan penelitian mengenai buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter. Buku pengayaan ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi dan dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran yang berkaitan tentang teks anekdot.

1.2 Identifikasi Masalah

Alasan utama dilaksanakannya penelitian ini adalah kebutuhan guru dan siswa akan buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter. Dapat dilihat dari beberapa hal, bahwa buku referensi yang membahas tentang teks anekdot masih sangat sedikit. Selain itu contoh-contoh teks anekdot yang dihadirkan guru dalam pembelajaran masih sangat sedikit, karena guru hanya bergantung pada buku teks dari pemerintah dan internet. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar supaya berjalan optimal, maka dibutuhkan buku penunjang pembelajaran, yaitu buku pengayaan. Tidak hanya itu saja, buku pengayaan teks anekdot juga dimuatkan nilai-nilai pendidikan karakter. hal tersebut didasari pada perilaku siswa sekarang ini yang sudah banyak yang menyimpang ke arah yang negatif atau tidak dilakukan oleh generasi muda. Perilaku siswa tersebut harus dikembalikan melalui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui buku pengayaan teks anekdot

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, buku pengayaan yang memuat khusus teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter belum ada. Sehingga buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Dalam memaknai nilai-nilai pendidikan karakter dapat di muatkan

dalam sebuah buku pengayaan agar siswa lebih mudah untuk memahami. pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah pada penelitian ini adalah pengembangan buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian ini mengembangkan buku pengayaan kepribadian. Buku pengayaan tersebut dimaksudkan untuk menambah sumber referensi dan wawasan bagi guru dan siswa.

Buku pengayaan yang akan dikembangkan dalam penelitian berisikan materi singkat tentang teks anekdot, nilai-nilai pendidikan karakter, contoh teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dan kutipan teks yang mengandung unsur muatan nilai-nilai pendidikan karakter.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengembangkan buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter. Secara rinci permasalahan tersebut diuraikan sebagai berikut ini.

- 1.4.1 Bagaimana kebutuhan siswa dan guru dalam pengembangan buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter?
- 1.4.2 Bagaimana prototipe buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter?

- 1.4.3 Bagaimana penilaian ahli terhadap buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter?
- 1.4.4 Bagaimana perbaikan produk buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan melakukan kajian demi mendapatkan gambaran dan pengembangan hal-hal berikut

- 1.5.1 Mendeskripsikan kebutuhan siswa dan guru dalam pengembangan buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.
- 1.5.2 Mendeskripsikan prototipe buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.
- 1.5.3 Mendeskripsikan penilaian ahli terhadap buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.
- 1.5.4 Mendeskripsikan perbaikan produk buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menambah kajian mengenai pengembangan buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis dalam penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, guru, dan siswa. Manfaat bagi peneliti adalah mendapatkan pengetahuan baru berdasarkan kajian yang telah dilakukan secara langsung oleh peneliti. Manfaat bagi guru adalah menambah buku referensi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Manfaat bagi siswa adalah siswa lebih banyak bacaan tentang teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter yang dikemas dalam sebuah buku.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini, antara lain yang dilakukan oleh Benson (2010), Lubis (2010), Pujawan (2014), Sugiantomas (2014), Ariantini (2015), Fahmy dkk. (2015), Jayanti (2015), Samodana (2015), Septarianto dan Subyantoro (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Benson (2010) yang berjudul “*Practical Possibilities in American Moral Education A Comparison of Value Clarification and The Character Education Curriculum*”, merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter pada kurikulum yang diterapkan di Amerika. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam kurikulum pendidikan di Amerika. Pembentukan pendidikan karakter anak diperoleh melalui pengembangan otonomi dan pilihan pada anak. Tidak hanya itu melalui klarifikasi nilai, diharapkan masing-masing anak mempunyai karakter yang baik sesuai yang diharapkan dalam kurikulum pendidikan.

Relevansi penelitian yang dilakukan Benson dengan penelitian ini sama-sama bermuatan pendidikan karakter. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Benson yaitu penelitian Benson lebih terfokus pada program klarifikasi nilai dalam pengembangan otonomi dan pilihan pada anak dalam

pembentukan karakter, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti lebih terfokus pada pengembangan buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2010) yang berjudul “*Improving The Students Achievement in Writing Anecdote Text Through Spider Map Technique*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot menggunakan teknik *Spider Map*. Dalam penelitiannya, Lubis melakukan dua tahap siklus. Pada siklus I, diperoleh hasil pre-test skor rata-rata 57,2 dan hasil post-test skor rata-rata siswa 69,8. Peningkatan yang diperoleh siswa dapat dilihat pada siklus II, yang hasil post-test 81,8. Dan penggunaan teknik *Spider Map* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa.

Relevansi penelitian yang dilakukan Lubis dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, yaitu sama-sama meneliti teks anekdot. Perbedaan penelitian terletak jenis penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Ariantini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini merupakan penelitian pengembangan.

Pujawan (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Teks Anekdot dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Samarapura”. Penelitian yang dilakukan oleh Pujawan memaparkan tentang pengembangan desain produk berupa bahan ajar berbasis teks anekdot untuk peserta didik kelas X SMA. Ada sembilan bab yang akan dipaparkan dalam bahan ajar tersebut, diantaranya memahami,

menginterpretasi makna, membandingkan, memproduksi, menganalisis, menyunting, mengevaluasi, mengabstraksi, dan mengonversi. Berdasarkan hasil kuesioner secara umum menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis teks anekdot dikatakan baik. Hasil pencermatan uji ahli dijadikan dasar untuk merevisi bahan ajar baik strukturnya maupun kaidah bahasanya.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Pujawan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabelnya, yaitu teks anekdot. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Pujawan dan penelitian ini terletak pada hal yang dikaji. Penelitian Pujawan mengkaji tentang pengembangan bahan ajar sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pengembangan buku pengayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiantomas (2014) yang berjudul “Struktur Teks Anekdot Bertema Politik dalam Buku “Gus Dur Ku Gusdur Anda Gus Dur Kita” Karya Muhammad AS Hikam Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA” merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui struktur teks anekdot yang terdapat pada buku tersebut. berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam buku “Gus Dur Ku Gusdur Anda Gus Dur Kita” terdapat 20 teks anekdot. Dari 20 teks tersebut hanya terdapat 13 teks anekdot yang memiliki struktur lengkap yaitu mulai dari abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Teks anekdot yang terdapat pada buku “Gus Dur Ku Gusdur Anda Gus Dur Kita” dapat digunakan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar untuk siswa SMA kelas X.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Sugiantomas dengan penelitian ini terletak pada variabelnya, yaitu teks anekdot. Perbedaan penelitian yang

dilakukan oleh Sugintomas dengan penelitian ini yaitu jenis penelitiannya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sugiantomas adalah penelitian analisis sedangkan penelitian ini merupakan penelitian pengembangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariantini (2015) yang berjudul “Penerapan Metode Pelatihan Terbimbing dengan Penggunaan Narasi *Stand Up Comedy Show* di Metro TV untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X-IBB2 SMA Negeri 3 Singaraja”. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X. Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan siswa yang mendapat nilai 70 ke atas adalah 39,39%. Tindakan yang berupa penerapan metode pelatihan terbimbing dengan penggunaan narasi *stand up comedy show* di Metro TV. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I, persentase skor siswa yang mendapat nilai 70 ke atas adalah 54,55%. Pada siklus II persentase siswa yang mendapat nilai 70 ke atas adalah 81,82%. Peningkatan persentase siswa yang mendapat nilai di atas KKM dari siklus I ke siklus II sebesar 3,32%.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ariantini, relevansi dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, yaitu teks anekdot. Perbedaan penelitian terletak jenis penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Ariantini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini merupakan penelitian pengembangan.

Fahmy dkk. (2015) dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Memproduksi Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya untuk Peserta

Didik SMP”. Penelitian yang bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam memproduksi sebuah fabel dengan muatan nilai budaya. Dari penelitian dengan metode *research and development* ini menghasilkan produk berupa buku pengayaan memproduksi teks cerita fabel bermuatan nilai budaya untuk peserta didik SMP.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Fahmy dkk. relevansi dengan penelitian ini adalah pengembangan buku pengayaan. Namun yang membedakan mulai dari teks yang dikembangkan dan muatannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan Fahmy dkk. teks fabel bermuatan nilai budaya sedangkan penelitian ini mengembangkan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.

Dalam Penelitian Jayanti (2015) yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Biografi Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP”. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi biografi dan diharapkan peserta didik mampu menulis teks cerita biografi sesuai dengan struktur teks biografi. Penelitian yang menggunakan desain penelitian *Research and Development (R&D)* oleh Sugiyono yang melalui 6 tahapan. Hasil dari pengembangan buku pengayaan yang dikembangkan dinyatakan efektif melalui uji keefektifan *pretes-postes one group*.

Dari penelitian yang dilakukan Jayanti relevansi dengan penelitian ini adalah pengembangan buku pengayaan dan muatan buku yang dikembangkan yaitu nilai-nilai pendidikan karakter. Hal yang membedakan adalah teksnya. Pada

penelitian yang dilakukan oleh Jayanti mengembangkan teks biografi, sedangkan penelitian ini mengembangkan teks anekdot.

Samodana (2015) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot”, bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dialami guru dalam membelajarkan teks anekdot dan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Dalam pelaksanaannya penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam pembelajaran menulis teks anekdot telah sesuai dengan teori yang telah ada, yaitu berdasarkan tahapan-tahapan tertentu sesuai dengan sintaks. Dan RPP yang digunakan sudah mencakup komponen-komponen yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Relevansi penelitian yang dilakukan Samodana dengan penelitian ini terletak pada variabelnya, yaitu teks anekdot. Perbedaan diantara kedua penelitian ini yaitu terletak pada masalah yang dikaji.

Dalam penelitian Septarianto dan Subyantoro (2016) yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi yang Bermuatan Kearifan Lokal untuk Peserta Didik Kelas X SMA”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan pengembangan buku menurut peserta didik dan pendidik, menyusun prinsip-prinsip buku pengayaan, menyusun prototipe buku pengayaan, dan menguji keefektifan buku pengayaan dalam skala terbatas. Penelitian yang menggunakan desain penelitian *Research and*

Development (R&D) daari Borg and Gall dinyatakan produk yang telah diciptakan efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t hitung = 11,010, sedangkan t tabel = 2,00. Artinya t hitung > t tabel.

Dari penelitian yang dilakukan Septarianto dan Subyantoro relevansi dengan penelitian ini adalah pengembangan buku pengayaan. Hal yang membedakan adalah teks dan muatannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Septarianto dan Subyantoro mengembangkan teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal, sedangkan penelitian ini mengembangkan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, untuk melengkapi buku referensi teks anekdot, peneliti mencoba mengembangkan buku pengayaan teks anekdot dengan muatan nilai-nilai pendidikan karakter. Dengan demikian buku pengayaan tersebut dapat membantu siswa dan guru dalam pembelajaran teks anekdot.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) hakikat buku pengayaan, (2) hakikat teks anekdot, dan (3) hakikat pendidikan karakter.

2.2.1 Hakikat Buku Pengayaan

Buku merupakan hal unsur yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran. Buku juga menjadi sarana untuk mendapatkan informasi yang diinginkan oleh pembaca. Pada bagian ini akan dijabarkan tentang hakikat buku

pengayaan yang meliputi (1) pengertian buku, (2) pengertian buku pengayaan, (3) jenis-jenis buku pengayaan, dan (4) karakteristik buku pengayaan kepribadian.

2.2.1.1 Pengertian Buku

Buku adalah kumpulan kertas yang berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton atau bahan lain (Sitepu 2012:13). Melengkapi pendapat Sitepu, menurut Hartono (2016:4) buku teks adalah buku standar yang berisi bahan/materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum pendidikan yang digunakan sebagai buku pegangan belajar dan mengajar, baik sebagai pegangan pokok maupun pelengkap.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa buku adalah kumpulan kertas yang berisi informasi atau materi yang dijilid dengan kertas yang lebih tebal sebagai pelindung.

2.2.1.2 Pengertian Buku Pengayaan

Buku pengayaan memiliki penyajian yang khas, tidak sama dengan buku pelajaran atau buku teks. Buku pengayaan dapat disajikan dengan beberapa variasi, baik menggunakan variasi ilustrasi, atau variasi isi bergantung dari jenis buku pengayaannya. Buku pengayaan bersifat mengembangkan dan meluaskan kompetensi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian (Pusbuk 2008:7).

Menurut Prastowo (2012:41) buku pengayaan termasuk dalam buku pelajaran pelengkap atau buku pengayaan berisi informasi yang melengkapi buku pelajaran pokok.

Menurut Sitepu (2012:17) buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Sependapat dengan Sitepu menurut Widyaningrum (2015:1) buku pengayaan pengetahuan yang bisa digunakan oleh masyarakat umum maupun sekolah, akan tetapi buku ini bukan merupakan buku pegangan utama yang digunakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Buku pengayaan adalah buku yang materinya dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks), serta keterampilan dan juga membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat (Qomariyah 2016:608). Senada dengan Qomariyah menurut Hartono (2016:12) buku pengayaan (buku pendalaman materi) adalah buku yang berisi jabaran materi pembelajaran yang digunakan untuk pengayaan belajar anak. Buku pengayaan berisi uraian materi secara teoretis tentang pokok-pokok materi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan adalah buku yang berisi materi yang dapat digunakan oleh siapa saja dan tidak menjadi pegangan utama bagi anak untuk belajar.

2.2.1.3 Jenis-Jenis Buku Pengayaan

Buku pengayaan bukanlah buku yang memiliki satu jenis saja. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Pusbuk (2008:8) buku pengayaan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu buku pengayaan pengetahuan, buku pengayaan keterampilan, dan buku pengayaan kepribadian.

Hal yang senada disampaikan Qomariyah (2016:608) ada tiga jenis buku pengayaan, yaitu buku pengayaan pengetahuan, buku pengayaan keterampilan, dan buku pengayaan kepribadian. Senada dengan Qomariah, menurut Kusmana (2008) buku pengayaan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu kelompok buku pengayaan: (1) pengetahuan, (2) keterampilan, dan (3) kepribadian. Adapun penjelasan yang diuraikan oleh Kusmana mengenai jenis-jenis buku pengayaan tersebut. (1) Buku pengayaan pengetahuan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dan menambah kekayaan wawasan akademik pembacanya, (2) buku pengayaan keterampilan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya penguasaan keterampilan bidang tertentu, (3) buku pengayaan kepribadian adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya kepribadian atau pengalaman batin seseorang.

Dari ketiga jenis buku pengayaan yang sudah diuraikan menurut para ahli, buku yang akan dikembangkan dalam penelitian ini merupakan jenis buku pengayaan kepribadian. Buku pengayaan kepribadian memuat materi yang mampu menambah wawasan tentang kepribadian atau pengalaman seseorang.

Bedasarkan uraian di atas, jenis-jenis buku pengayaan diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu buku pengayaan pengetahuan, buku pengayaan keterampilan, dan buku pengayaan kepribadian.

2.2.1.4 Karakteristik Buku Pengayaan Kepribadian

Buku pengayaan kepribadian termasuk dalam lingkup buku nonteks. Buku nonteks memiliki karakteristik yang membedakannya dengan buku-buku lain. Ada beberapa karakteristik buku nonteks diantaranya meliputi (1) buku-buku nonteks pelajaran tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan tingkatan kelas atau jenjang pendidikan; (2) buku-buku nonteks pelajaran berisi materi yang tidak terkait secara langsung dengan sebagian atau salah satu standar kompetensi atau kompetensi dasar yang tertuang dalam standar isi; (3) materi atau isi dari buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan dan tingkatan kelas atau lintas pembaca; dan (4) penyajian buku nonteks pelajaran bersifat longgar, kreatif, dan inovatif sehingga tidak terikat pada ketentuan-ketentuan proses dan sistematika belajar yang ditetapkan berdasarkan ilmu pendidikan dan pengajaran (Tyas 2013:25).

Selain yang diuraikan oleh Tyas, adapun pendapat dari Kusmana (2008) ciri-ciri buku pengayaan kepribadian adalah sebagai berikut, (1) Materi/isi buku dapat bersifat faktual atau rekaan; (2) materi/isi buku meningkatkan dan memperkaya kualitas kepribadian atau pengalaman batin; (3) Penyajian materi/isi buku dapat berupa narasi, deskripsi, puisi, dialog atau gambar; (4) bahasa yang digunakan bersifat figuratif.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik buku pengayaan kepribadian sebagai buku nonteks meliputi (1) buku berisi tentang hal-hal faktual atau rekaan, diterbitkan tidak berseri dan tidak berdasarkan tingkatan kelas; (2) buku nonteks tidak terkait secara langsung dengan materi pada kompetensi tertentu; (3) buku nonteks dapat dimanfaatkan atau dibaca oleh semua kalangan atau semua jenjang pendidikan dan dapat menambah pengalaman pembaca secara batin; (4) materi disajikan dapat berupa narasi, deskripsi, puisi, dialog atau gambar, dan dapat diolah secara kreatif dan inovatif karena tidak ada ketentuan-ketentuan yang yg berdasar pada ilmu Pendidikan yang mengikat.

2.2.1.5 Karakteristik Penilaian Buku Pengayaan

Buku pengayaan merupakan buku nonteks pelajaran, sehingga penulisannya perlu diperhatikan sesuai dengan ketentuan dasar dan komponen-komponen dalam penilaiannya. Untuk menghasilkan buku pengayaan yang baik, perlu diperhatikan karakteristik penilaian buku pengayaan berdasar pada komponen utama yang meliputi (a) materi atau isi buku, (b) penyajian materi, (c) bahasa, dan (d) grafika.

2.2.1.5.1 Komponen Materi atau Isi Buku

Penulisan buku pengayaan materi tidak dibatasi oleh pemenuhan kompetensi dasar dan indikator. Meskipun diberikan keleluasaan, ada dua hal yang harus diperhatikan oleh penulis buku nonteks yaitu kriteria umum dan

kriteria khusus. Materi yang perlu diperhatikan dalam kriteria umum menurut adalah a) materi yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional; b) materi yang tidak bertentangan dengan ideologi dan kebijakan politik negara; c) materi yang menghindari masalah SARA, Bias Jender, serta Pelanggaran HAM.

Kriteria khusus dalam penulisan materi buku nonteks merupakan suatu hal yang tidak bisa luput untuk diperhatikan. Yang diatur dalam kriteria khusus penulisan buku nonteks adalah a) materi yang ditulis sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir; b) mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi di Indonesia; c) materi atau isi buku mengembangkan kecakapan akademik, sosial, dan kejuruan (vokasional) untuk memecahkan masalah dan mendorong “jiwa kewirausahaan”; d) materi atau isi buku harus secara maksimal membangun karakteristik kepribadian bangsa Indonesia yang diidamkan dan kepribadian yang mantap.

2.2.1.5.2 Komponen Penyajian

Penulisan buku nonteks pelajaran harus diperhatikan pula aspek penyajian. Aspek yang harus diperhatikan dalam penulisan semua jenis buku nonteks pelajaran adalah penyajian materi buku dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami. Selain memperhatikan aspek tersebut bagi penulis yang tertarik menulis buku pengayaan kepribadian harus mengetahui lebih jauh, materi yang akan disajikan dan dapat mengembangkan kecakapan emosional, sosial, dan spiritual dari pembaca. Kecakapan emosional diantaranya kemampuan dalam pengendalian diri, kedewasaan dalam bertindak, dan menghargai keindahan.

Selain itu, penyajian dapat merangsang pembaca untuk memiliki kecakapan sosial, yang ditandai oleh sikap empati, jujur, peduli pada sesama dan suka menolong. Penyajian materi yang mengembangkan kecakapan spiritual di antaranya mengembangkan keyakinan pembaca tentang keesaan Maha Pencipta, meningkatkan keimanan, dan ketakwaan dalam menjalankan kehidupan beragama.

2.2.1.5.3 Komponen Bahasa dan Ilustrasi

Penggunaan bahasa dalam penulisan buku nonteks pelajaran harus diperhatikan sasaran dari buku yang ditulis. Selain Bahasa ada pula ilustrasi yang menunjang isi buku untuk menarik perhatian pembaca. Namun ilustrasi harus disesuaikan pula dengan sasaran bacanya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan bahasa dan ilustrasi antara lain, a) buku yang menuntut kehadiran ilustrasi, maka penggunaan ilustrasi (gambar, foto, diagram, tabel, lambang, legenda) harus dilakukan sesuai dan proporsional; b) dalam menggunakan istilah atau simbol (untuk jenis buku yang menggunakan) harus baku dan berlaku secara menyeluruh; c) dalam menggunakan bahasa, yang meliputi ejaan, kata, kalimat, dan paragraf harus tepat, lugas, dan jelas.

Penulisan buku nonteks pelajaran Bahasa yang digunakan harus mengikuti Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Tidak hanya penulisan dalam Bahasa Indonesia saja, namun penulisan dalam Bahasa asing harus diperhatikan pula. Supaya pesan yang ingin disampaikan penulis dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Tak hanya itu, pemilihan kata juga harus diperhatikan untuk menarik

pembaca sekaligus membuat pembaca tidak merasa bosan dengan diksi yang digunakan dalam tulisan. Oleh karena itu, penulis buku nonteks sebaiknya menggunakan diksi, kosakata, dan susunan kalimat yang sesuai dengan sasaran pembaca agar buku yang ditulis memiliki keterbacaan tinggi.

2.2.1.5.4 Komponen Grafika

Grafika merupakan salah satu komponen pendukung terciptanya buku yang dapat menarik perhatian pembaca. Desain untuk kulit buku (*cover*) menjadi perhatian utama bagi penulis. Tidak hanya itu saja, desain buku harus sesuai dengan judul serta isi buku tersebut. Karena kulit buku menggambarkan apa yang terdapat atau isi dari buku tersebut. Pada desain kulit buku harus diperhatikan pula yang berkenaan dengan tata letak, tipografi, atau ilustrasi yang menarik, sederhana, dan mencerminkan isi buku.

Bagian yang tidak kalah penting dari unsur grafika adalah desain isi buku. Tata letak harus bias konsisten, harmonis, dan lengkap serta menggunakan tipografi yang sederhana, mudah dibaca dan dipahami. Hal tersebut dilakukan agar pembaca merasa nyaman saat membaca buku karena komponen grafiknya dirasa tidak membosankan.

2.2.2 Hakikat Teks Anekdote

Teks anekdot identik dengan cerita lucu yang mampu membuat pembaca tertawa. Namun tidak hanya itu saja, teks anekdot juga dapat berupa cerita yang menjengkelkan. Pada bagian ini akan diuraikan tentang hakikat teks anekdot yang

meliputi (1) pengertian teks anekdot, (2) unsur pembangun teks anekdot, (3) struktur teks anekdot, dan (4) kaidah teks anekdot.

2.2.2.1 Pengertian Teks Anekdot

Teks anekdot merupakan sebuah cerita singkat lucu atau menarik, yang menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya, biasanya mengenai orang penting atau terkenal yang digunakan untuk mengkritik (Setiawati 2014:3). Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Mahsun (2014:25) teks anekdot merupakan teks genre cerita yang menampilkan peristiwa yang membuat partisipan atau pembaca merasa jengkel atau konyol.

Diperkuat oleh pendapat Rahmayanti (2015) teks anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian sebenarnya yang tidak biasa dengan tujuan menghibur pembaca.

Menurut Samodana (2015) Anekdot adalah jenis teks yang berisi peristiwa peristiwa lucu, konyol atau menjengkelkan yang bertujuan untuk menyampaikan kritik ataupun saran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks anekdot adalah teks genre cerita yang menceritakan kejadian atau peristiwa lucu atau menjengkelkan yang terjadi berdasarkan kenyataan atau rekaan dan biasanya digunakan untuk mengkritik.

2.2.2.2 Struktur Teks Anekdote

Struktur anekdot terdiri atas abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda (Setiawati 2014:3). Seperti yang dikemukakan oleh Setiawati, pendapat Sugiantomas (2014) struktur lengkap teks anekdot meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

Struktur teks anekdot meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda (Rahmayanti 2015). Sependapat dengan Rahmayanti menurut Samodana (2015) teks anekdot dibagi menjadi lima bagian, diantaranya adalah abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Rahmayanti dan Samodana, menurut Mahsun (2014:25) struktur teks anekdot terdiri atas judul, pengenalan/orientasi, krisis/masalah, reaksi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks anekdot terdiri atas judul, abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Adapun pemaparan struktur teks anekdot menurut Samodana (2015).

1. Abstrak adalah bagian di awal paragraf yang berfungsi memberi gambaran tentang isi teks. Biasanya bagian ini menunjukkan hal unik yang akan ada di dalam teks.
2. Orientasi adalah bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Biasanya penulis bercerita dengan detail di bagian ini.
3. Krisis adalah bagian dimana terjadi hal atau masalah yang unik atau tidak biasa yang terjadi pada si penulis atau orang yang diceritakan.

4. Reaksi adalah bagian bagaimana cara penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul di bagian krisis tadi.
5. Koda merupakan bagian akhir dari cerita unik tersebut. Bisa juga dengan memberi kesimpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau orang yang ditulis.

2.2.2.3 Kaidah Teks Anekdote

Menurut Setiawati (2014:3) kaidah teks anekdot berupa penggunaan waktu lampau, menggunakan pertanyaan retorik, menggunakan konjungsi waktu, menggunakan kata kerja, menggunakan kalimat perintah dan kalimat seru, yang berbentuk lelucon, dan bermanfaat bagi khalayak.

2.2.3 Hakikat Pendidikan Karakter

Pada bagian ini akan diuraikan tentang hakikat pendidikan karakter, meliputi (1) pengertian pendidikan karakter, (2) nilai-nilai pendidikan karakter, dan (3) konsep pengembangan buku pengayaan bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.

2.2.3.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan tentang nilai dalam rangka pembentukan karakter peserta didik perlu diefektifkan karena adanya berbagai pengaruh negatif yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik seperti kecenderungan perilaku menyimpang dari peserta didik (Dantes 2008). Pendidikan karakter adalah disiplin

yang berkembang dan berupaya merestrukturisasi sekolah secara optimal mendorong perkembangan motivasi dan kompetensi sosial siswa (Berkowitz dan Hoppe, 2009). Melengkapi pendapat Berkowitz dan Hoppe, menurut (Marzuki, 2011) Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran berbagai bidang studi dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa karena mereka memahami, menginternalisasi, dan mengaktualisasikannya melalui poses pembelajaran.

Pendidikan karakter adalah disiplin yang berkembang dengan upaya yang disengaja untuk mengoptimalkan perilaku etis siswa (Agboola dan Tsai, 2012). Karakter diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dari hal tersebut melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual (Daryanto 2013:63). Melengkapi pendapat Daryanto, menurut Kusuma dalam Putri (2013:364) pendidikan karakter pada hakikatnya adalah sebuah perjuangan bagi setiap individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga ia dapat semakin mengukuhkan dirinya sebagai pribadi yang unik dan khas, dan memiliki integritas moral yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Muslich dalam Satria (2015: 180) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Melengkapi pendapat Muslich dalam Satria, menurut (Yusoff dan

Hamzah, 2015) pendidikan karakter merupakan istilah yang mencakup semua kegiatan pendidikan. Selain itu pendidikan karakter berperan penting dalam membantu siswa dalam suatu situasi dan bagaimana harus bertindak sehingga membuat karakter pribadi yang mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki individu dan berkembang sesuai dengan lingkungan atau situasi yang sedang dihadapi, selain itu sikap yang ditunjukkan tersebut dilakukan secara sadar, namun dapat juga dipengaruhi oleh orang disekitarnya.

2.2.3.2 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pada bagian ini akan diuraikan tentang nilai-nilai pendidikan karakter, yang meliputi (1) pengertian nilai, (2) pengertian karakter, (3) pengertian nilai karakter, dan (4) nilai-nilai karakter.

2.2.3.2.1 Pengertian Nilai

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan suatu hal disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat (Adisusilo, 2012: 56). Raths dalam Adisusilo (2012: 58) mengemukakan bahwa nilai sebagai sesuatu yang abstrak dan mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu:

- 1) Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purposes*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.

- 2) Nilai memberi aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
- 3) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu member acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
- 4) Nilai itu menarik (*interest*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan, dan untuk dihayati.
- 5) Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat, dan lain-lain.
- 6) Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- 7) Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
- 8) Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilemma atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).

2.2.3.2.2 Pengertian Karakter

Abidin (2012:53) menyatakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani *kasairo* yang berarti cetak biru atau format dasar. Berdasarkan asal kata karakter dianggap sebagai sekumpulan kondisi yang dimiliki oleh seseorang. Kondisi tersebut bisa bersifat bawaan atau dibentuk. Kondisi yang bersifat dibentuk yang digunakan sebagai landasan pemikiran bahwa karakter dapat dibentuk melalui pendidikan. Sementara Budimansyah (2012:3) menyatakan karakter berarti sebuah instrumen untuk menilai, mengesankan, memberikan tanda khusus, dan watak khusus.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Adisusilo (2012: 77) berpendapat bahwa karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. Watak sebagai sifat seseorang yang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda (Adisusilo, 2012: 76).

“Zubaedi dalam Kurniawan (2013: 29) mengatakan bahwa karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.”

Sholikhah (2014: 14) dalam penelitian yang berjudul “ Analisis Nilai Karakter pada Buku Teks Tematik Terpadu Kelas I”, peneliti menyimpulkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku individu yang membedakan

dirinya dengan orang lain. Karakter seseorang menjadikan seseorang mempunyai ciri khas dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dalam kesehariannya.

2.2.3.2.3 Pengertian Nilai Karakter

Zubaedi dalam Kurniawan (2013: 39) mengatakan bahwa pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

“Zubaedi dalam Kurniawan (2013: 30) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti *plus*, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah *skill* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerjasama)”

2.2.3.2.4 Macam-Macam Nilai Karakter

Dalam kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa. Menurut Kurniawan (2013: 41) delapan belas karakter yang telah dirumuskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut:

- 1) **Religius** yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- 2) Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar.
- 10) Semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- 11) Cinta tanah air yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan YME.

Berdasarkan beberapa pengertian nilai-nilai karakter di atas dapat diartikan bahwa nilai-nilai karakter tersebut identik dengan kepribadian seseorang dalam

hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Dengan hal seperti itu maka pendidikan karakter sejak dini memang sangat diperlukan supaya pada saat dewasa akan menjadi manusia yang berkarakter.

2.2.3.3 Konsep Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Rancangan pengembangan buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup. Bagian awal berisikan judul, prakata, daftar isi. Bagian isi terdapat kumpulan teks anekdot yang ada muatan nilai-nilai pendidikan karakter. Dan bagian penutup berisikan pesan-pesan yang dapat dipetik dari membaca buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.

Bagian awal buku pengayaan berupa sampul buku. Sampul buku terdapat beberapa bagian diantaranya sampul bagian depan yang berisikan judul buku, nama penulis dan ilustrasi gambar. Pada punggung buku berisikan judul buku dan nama penulis, serta sampul bagian belakang berisikan judul buku, ilustrasi gambar satu paragraf. Setelah itu terdapat bagian pembuka buku yang berisikan halaman judul utama, halaman hak cipta, halaman prakata yang berisikan ucapan terima kasih penulis kepada pihak-pihak yang telah membantu, halaman daftar isi.

Bagian isi buku terdapat teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut akan dituliskan secara tersurat pada teks anekdot. Sehingga pembaca mudah untuk memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang dimuatkan dalam teks. Ada sebelas teks anekdot

bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku, diantaranya sebagai berikut.

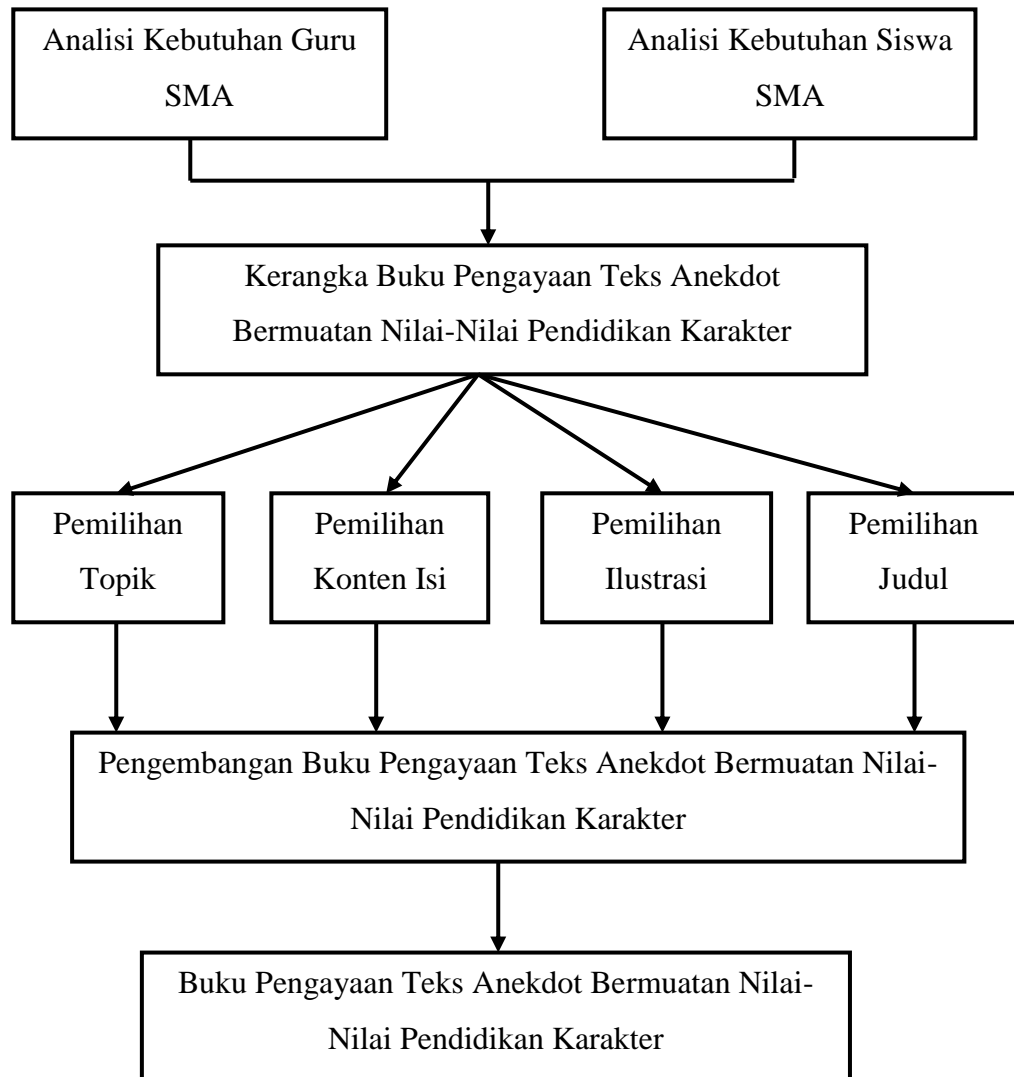
- 1) Teks Anekdote 1 : Bunga Pot dengan nilai pendidikan karakter jujur dan bersahabat.
- 2) Teks Anekdote 2 : Usahaku Sia-Sia dengan nilai pendidikan karakter kerja keras, tanggung jawab, dan menghargai prestasi.
- 3) Teks Anekdote 3 : Pilihanku dengan nilai pendidikan karakter komunikatif, mandiri, demokratis, dan toleransi.
- 4) Teks Anekdote 4 : Salah Warna dengan nilai pendidikan karakter jujur, komunikatif, dan rasa ingin tahu.
- 5) Teks Anekdote 5 : Baju dan Sepatu dengan nilai pendidikan karakter komunikatif.
- 6) Teks Anekdote 6 : Angkot Misterius dengan nilai pendidikan karakter religius dan tanggung jawab.
- 7) Teks Anekdote 7 : Bukan Salahku Menepuk dengan nilai pendidikan karakter peduli sosial dan bersahabat.
- 8) Teks Anekdote 8 : Suatu Pagi dengan nilai pendidikan karakter disiplin, komunikatif, dan jujur.
- 9) Teks Anekdote 9 : Mimpi Buruk dengan nilai pendidikan karakter tanggung jawab.
- 10) Teks Anekdote 10 : Diam Tanpa Bicara dengan nilai pendidikan karakter jujur, komunikatif, kreatif.

- 11) Teks Anekdote 11 : Terbawa Mimpi dengan nilai pendidikan karakter tanggung jawab, komunikatif, cinta tanah air, semangat kebangsaan.

2.3 Kerangka Berpikir

Buku pengayaan yang dikembangkan merupakan buku yang berisi kumpulan teks anekdot yang disesuaikan dengan tingkat keterbacaan siswa SMA kelas X. Buku pengayaan di khususkan pada kumpulan teks anekdot yang disesuaikan dengan struktur dan kaidah penulisan teks anekdot serta disesuaikan dengan keterampilan siswa.

Buku pengayaan yang dikembangkan memiliki muatan nilai-nilai pendidikan karakter. Muatan nilai-nilai pendidikan karakter dimuatkan pada teks anekdot yang ditulis. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dituliskan secara tersurat dalam teks anekdot. Selain itu, nilai-nilai pendidikan karakter dimunculkan pada buku dalam bentuk ilustrasi. Sehingga siswa dengan mudah menemukan nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh peneliti. Dan siswa langsung mendapatkan gambaran tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang dimuatkan dalam teks anekdot tersebut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan analisis kebutuhan terhadap buku pengayaan, guru dan siswa membutuhkan buku pengayaan bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dengan berbagai kriteria. Kriteria yang dibutuhkan meliputi beberapa aspek, di antaranya (1) aspek materi/isi yang meliputi beberapa nilai karakter antara lain, jujur, bersahabat, kerja keras, tanggung jawab, menghargai prestasi, komunikatif, toleransi, demokratis, rasa ingin tahu, religius, peduli sosial, disiplin, kreatif, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan, (2) aspek penyajian, (3) aspek bahasa dan ilustrasi, dan (4) aspek grafika.
- 2) Prototipe buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan analisis kebutuhan meliputi beberapa bagian. Bagian-bagian dari prototipe buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter antara lain, (1) Bagian pendahuluan buku yang meliputi sampul buku bagian depan, halaman judul, hak cipta, prakata, dan daftar isi, (2) bagian isi buku yang meliputi contoh tes anekdot dan ulasan nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam teks anekdot, (3) bagian akhir buku yang meliputi glosarium, biodata penulis, dan sampul bagian belakang.

- 3) Penilaian dan perbaikan prototipe buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter disampaikan oleh dua dosen ahli. Penilaian diklasifikasikan menjadi empat aspek, yaitu (1) aspek materi/isi, (2) aspek penyajian, (3) aspek bahasa dan ilustrasi, dan (4) aspek grafika. Dari keempat aspek tersebut diuraikan sebagai berikut, aspek materi dan isi memperoleh rata-rata 72,5, aspek penyajian memperoleh rata-rata 72,5, aspek bahasa dan ilustrasi memperoleh rata-rata 75, dan aspek bahasa dan ilustrasi memperoleh rata-rata 76,7.
- 4) Perbaikan yang dilakukan terhadap prototipe buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan saran perbaikan oleh ahli antara lain, (1) beberapa tokoh dan *setting* lebih disesuaikan lagi dengan usia siswa, (2) lebih diperjelas dan diperbesar bagian ulasan nilai karakter pada setiap cerita teks anekdot, (3) uraian penanda anekdot dan nilai karakter perlu diperdalam, (4) biodata layouter dan ilustrator tidak perlu dicantumkan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Hendaknya buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dapat dimanfaatkan oleh peserta didik maupun pendidik sebagai pelengkap buku teks pelajaran.
- 2) Buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dapat digunakan peserta didik dan pendidik untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar.

- 3) Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji keefektifan buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat digunakan dalam skala yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agboola, Alex dan Tsai, Kaun Chen. 2012. Bring Character Education into Classroom. *European Journal of Educational Research*. Vol 1 no 2. Hal 163-170.
- Ariantini, Km. Susi dkk. 2015. Penerapan Metode Latihan Terbimbing dengan Penggunaan Narasi *Stand Up Comedy Show* di Metro TV untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X-IBB2 SMA Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol 3 No 1.
- Benson and T.S Engemen. 2010. *Practical Possibilities in American Moral Education A Comparison of Value Clarification and The Character Education Curriculum*. *Internasional Journal*. Vol 4 hal 53-59.
- Berkowitz, Marvin W. dan Hoppe, Mary Anne. 2009. *Character Education and Gifted Children*. *Journal High Ability Studies*. Vol 20 No 2. Hal 131-142.
- Budimansyah, Dasin. 2012. *Perancangan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Dantes, N. 2008. Pendidikan Teknohumanistik. Makalah disajikan dalam Seminar Pendidikan Di Kabupaten Jember Dalam Kaitan dengan 100 Tahun Kebangkitan Nasional. Universitas Pendidikan Ganesha, Jember 3 Juni 2008.
- Daryanto dan Suryati Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, N.K. Puspita dkk. 2014. Implementasi Model *Mind Mapping* (Peta Pikiran) dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMK Pariwisata Dalung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Ganesha*. Vol 3 No 1.
- Fahmy, Zulfa, Subyantoro, dan Agus Nuryatin. 2015. "Pengembangan Buku Pengayaan Memproduksi Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya Untuk Siswa SMP". *SELOKA*. Vol. 4 No. 2, hal 86-93.

- Hartono, Bambang. 2016. *Dasar-Dasar Kajian Buku Teks: Konsep Dasar, Pemilihan, Pemanfaatan, Penilaian, dan Pengembangan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Hasanah. 2013. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Inti di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol 3 No 2. Hal 186-195.
- Jayanti, Tri, dkk. 2015. Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Biografi Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP. *Jurnal Seloka*. Vol 4 No 2. Hal 65-71.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusmana, Suherly. Menulis Buku Pengayaan. <http://suherlicentre.blogspot.co.id/2008/06/menulis-buku-pengayaan.html>. (diakses tanggal 7 Juni 2017)
- Lewis, McRobert dan Ponzio Veronica. 2016. *Character Education as the Primary Purpose of Shooling for the Future*. *Internasional Multidisciplinary Journal*. Vol 4 No 2. Hal 137-146.
- Lubis, Rafani Syaddanur dan Sumarsih. 2010. *Improving The Students Achievement in Writing Anecdote Text Through Spider Map Technique. Final Project*. Medan State University.
- Marzuki. 2012. Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol 2 No 1. Hal 33-44.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pujawan, Sang Putu Merta dkk. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Teks Anekdote dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Samarapura. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Ganesha*. Vol 3 No 1.
- Pusat Perbukuan. 2008. Pedoman Penulisan Buku Teks: Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Mendidik. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Putri, Nelvi dkk. 2013. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpda Jendela Karya Asma Nadia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol 1 hal 363-370.

- Qomariyah, Nur dkk. 2016. Pengembangan Buku Pengayaan Pengetahuan Kajian Fisis Fenomena Gunung Berapi untuk Siswa SMA. *Prosiding SNIP*.
- Rahmayanti, Dewi dkk. 2015. Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 di Kelas X.A Akuntansi SMK negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol 3 No 1.
- Satria, Heru dan Jeffry Handhika. 2015. Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Bebas *Scientific Approach* Bermuatan Pendidikan Karakter pada Materi termodinamika. *Prosiding Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika*. Vol 4 hal 179-184.
- Septarianto, Tomi Wahyu dan Subyantoro. 2016. "Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi yang Bermuatan Kearifan Lokal untuk Peserta Didik Kelas X SMA". *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. November 2015. 4(2):216- 224.
- Setiawati, Ani dkk. 2014. Pembelajaran Memahami Struktur dan Kaidah Teks Anekdote Siswa Kelas X IPA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. Vol 2 No 4
- Sindonews.com. 2016. Dianiaya Siswi Sekolah Lain, Yola Alami Patah Kaki. <https://daerah.sindonews.com/read/1090605/174/dianiaya-siswi-sekolah-lain-yola-alami-patah-kaki-1457118823> diakses pada 13 Desember 2017.
- Sindonews.com. 2017. Tak Terima Ditegur, Siswa SMP Aniaya Guru. <https://daerah.sindonews.com/read/1227070/174/tak-terima-ditegur-siswa-smp-aniaya-gurunya-1501818320> diakses pada 13 Desember 2017.
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sholikhah, Nur Afriyana. 2014. *Analisis Nilai Karakter pada Buku Teks Tematik Terpadu Kelas I*. Skripsi. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Somodana, Wayan dkk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol 3 No 1.
- Sugiantomas, Aan dan Wida Damayanti. 2014. Struktur Teks Anekdote Bertema Politik dalam Buku "Gus Dur Ku Gusdur Anda Gus Dur Kita" Karya Muhammad AS Hikam Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Fon*. Vol 4 No 1.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development Untuk Bidang: Pendidikan, Manajemen, Sosial, Politik*. Bandung: Alfabeta
- Tyas, Dewiyani Mulyaning. Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Pantun Berbasis Nilai-Nilai Karakter Bagi Siswa Kelas 4. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Widyaningrum, Endang dkk. 2015. Pengembangan Produk Penelitian Berupa Buku Nonteks sebagai Buku Pengayaan Pengetahuan. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Vol 1 No 1. Hal 1-5.
- Yusoff, Mohd Zailani Mohd dan Hamzah, Aswati. 2015. *Direction of Moral Education Teacher to Enrich Character education*. *Internasional Multidiciplinary Journal*. Vol 3 No 1. Hal 119-132)